

## **PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *BANK SIZE* DAN *BI RATE* TERHADAP RISIKO KREDIT (NPL) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

**Putu Ayu Sintya Kumala<sup>(1)</sup>**

**Ni Putu Santi Suryantini<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia

e-mail: [lupsintya@yahoo.co.id](mailto:lupsintya@yahoo.co.id)/ telp: +6287 862 37 986

<sup>(2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia

### **ABSTRAK**

Krisis ekonomi yang terjadi tahun 2008 berdampak terhadap perusahaan di negara Indonesia, salah satunya pada perusahaan perbankan. Kegiatan utama perbankan yaitu penghimpun dan menyalurkan dana berupa kredit terhadap nasabah, dari kegiatan penyaluran kredit dapat menimbulkan risiko kredit yaitu kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh CAR, *Bank size* dan *BI Rate* terhadap risiko kredit secara simultan pada periode 2009 – 2013 dengan jumlah sampel 15 perusahaan perbankan. Metode pengujian menggunakan uji regresi linear berganda, dimana hasil penelitian ini menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap Risiko kredit (NPL). *Bank Size* dan *BI Rate* adalah dua variabel yang pengaruhnya tidak nyata pada Risiko Kredit (NPL) untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata kunci:** *Non Performing Loan* (NPL), *Capital adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan (*Bank Size*) dan Suku Bunga BI (*BI Rate*).

### **ABSTRACT**

The economic crisis of 2008 have an impact on companies in the country of Indonesia, one of the banking company. The main activities of banking, namely collector and disbursed in the form of loans to customers, from lending activities may pose a risk of non-performing loans (NPL). The research objective was to determine the effect of CAR, bank size and the BI Rate to credit risk simultaneously in the period 2009 - 2013 with a sample of 15 banking companies. Test method using multiple linear regression, where the results of this study indicate CAR significant effect on credit risk (NPL). Bank Size and BI Rate are two variables that effect is not noticeable on Credit Risk (NPL) for banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX).

**Keywords:** *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank Size* and *Interest Rate BI*.

### **PENDAHULUAN**

Guncangan pada perekonomian global yang terjadi pada tahun 2008 merupakan dampak kebijakan kredit perumahan dari perbankan di Amerika. Kredit diberikan secara ceroboh kepada debitur dengan sejarah kredit yang tidak

jelas. Kredit yang terkesan sembarangan ini menyebabkan peningkatan risiko kredit yang besar bagi perbankan secara mikro dan makro. Risiko yang pada akhirnya berwujud krisis ini secara sistemik menjalar ke seluruh perekonomian negara – negara di dunia. Krisis perbankan pertama depresi besar, dan menunjukkan kewajiban beberapa perusahaan tidak menjamin stabilitas perbankan di saat krisis keuangan (Grossman, 2001)

Bank dalam tatanan kehidupan masyarakat modern memiliki peran strategis. Perbankan di dalam negara Indonesia memiliki tugas yang penting dimana bank sebagai sumber pembiayaan dan mampu mempengaruhi kondisi perusahaan dalam perekonomian secara keseluruhan (Alamsyah dkk, 2005). Peran sebagai lembaga perantara keuangan seperti yang disampaikan Arma (2010) menunjukkan bank bukan hanya menyimpan uang namun juga mendistribusikan ulang kepada mereka yang memerlukan dalam bentuk kredit. Kebutuhan akan kredit ini jelas bukan hanya dipicu oleh faktor-faktor konsumtif, namun juga digunakan sebagai pengembangan usaha yang memicu pertumbuhan sektor mikro maupun secara agregat pada sektor makro.

Peran strategis bank di era modern ini bukannya tanpa risiko. Berbagai studi telah berhasil menunjukkan bahwa sebuah bank sangat rentan risiko. Indroes (2011), Mamduh (2012) dan Dyanti (2012) adalah beberapa peneliti yang berhasil menunjukkan risiko kredit, pasar, strategik, reputasional, operasional dan likuiditas. Risiko-risiko ini muncul sebagai dampak adanya kredit bermasalah. Risiko kredit yang buruk, diakibatkan penilaian kredit dan basis modal yang rendah (Masood dkk, 2010). Alasan utama di balik terjadinya kredit bermasalah

disebabkan oleh pemberi pinjaman kurang rencana untuk menangani risiko, mengurangi niat untuk peminjam, bergerak bersama dengan kurva risiko, operasi kredit yang lemah, peningkatan ukuran pinjaman yang meningkatkan risiko ( Ijaz dkk, 2012). Faktor mikro yang kemungkinan mempengaruhi kredit bermasalah yaitu pinjaman untuk rasio aset, konsentrasi kredit, ROE, NIM, ukuran bank, struktur kepemilikan, dan faktor ekonomi makro yaitu siklus ekonomi, pergerakan nilai tukar riil, suku bunga riil dan inflasi (Polodoo dkk, 2015).

Bank yang terkena risiko kredit, muncul ketika peminjam tidak mencakup jumlah kredit yang diterima dari bank. Meskipun bank memiliki kapasitas dan keterampilan yang diperlukan untuk memantau dan mengendalikan pinjaman dan perilaku peminjam, mereka mungkin menemukan kredit macet (Bahrini, 2011). Kredit bermasalah dalam sebuah bank dapat diobservasi dari rasio *Non-Performing Loan* (NPL) (Yazlz,2011). NPL adalah salah satu penyebab utama dari masalah stagnasi ekonomi. Setiap pinjaman gangguan di sektor keuangan meningkatkan kemungkinan untuk memimpin perusahaan kesulitan dan *unprofitability*. Minimalisasi NPL adalah kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Selma dan Fathi, 2013).

NPL yang besar akan berdampak negatif terhadap tingkat investasi, meningkatkan kewajiban deposito dan membatasi ruang lingkup kredit bank ke sektor. NPL dapat mempengaruhi konsumsi swasta yang dapat menyebabkan kontraksi ekonomi dan NPL yang besar dapat memperburuk pendapatan pemerintah (Ankilo dkk, 2014). Pertanyaan laten yang timbul bagi praktisi perbankan adalah tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya permasalahan

kredit tersebut. Jawaban pertanyaan laten tersebut tersaji pada hasil riset yang pernah dilakukan oleh Diyanti (2012) serta Prasetya dan Siti (2012). Faktor internal yang berpengaruh adalah *BI Rate*, *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Faktor eksternal yang diprediksikan mempengaruhi NPL adalah *Gross Domestic Product* (GDP) dan laju Inflasi.

Mengacu kepada hasil penelitian dari Diyanti (2012) serta Prasetya dan Siti (2012) maka penelitian ini memilih CAR, *Bank Size* dan *BI Rate* sebagai tiga variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap NPL dari semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2009 – 2013.

CAR diketahui dapat berperan efektif untuk menurunkan NPL (Ali, 2004). CAR secara definitif merupakan angka kecukupan modal bagi sebuah bank untuk membiayai semua aktiva yang dinilai berpotensi risiko (Dendawijaya, 2000: 122). Jadi analogi yang dapat disusun dari teori tersebut adalah semakin besar rasio CAR maka penangulangan bank bagi kredit bermasalahnya adalah semakin baik.

Besarnya kekayaan atau aset bagi sebuah bank mempunyai dualisme yang bertolak belakang. Kekayaan dapat saja difungsikan pada beberapa sektor operasional perbankan. Sisi yang berbeda justru menimbulkan risiko yang berbahaya bagi bank, karena bank juga mengeluarkan biaya yang tidak kecil untuk merawat semua kekayaan tersebut.

Bank central di suatu negara mempunyai peran besar bukan hanya di sektor makro ekonomi namun juga secara langsung berpengaruh pada industri perbankan. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan bank sentral selalu berdampak langsung pada dunia perbankan. Kebijakan yang langsung berdampak pada perbankan nasional

adalah penetapan suku bunga bank. Semakin tinggi suku bunga bank yang ditetapkan maka semakin rendah kemampuan nasabah kredit mengembalikan pinjaman kepada bank. Dampaknya risiko kredit atau NPL juga makin meningkat.

Dukungan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya seperti Harmanta dan Ekananda (2005), Jusmansyah dan Sriyanto (2011), Achyar (2012), Diyanti (2012), Dwihandayani (2013) serta Suliatrini dkk (2014) menghasilkan dugaan sementara atas jawaban dari masala penelitian ini

Hipotesis 1 : *CAR* berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (NPL) pada perusahaan perbankan di BEI

Hipotesis 2 : *Bank size* berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (NPL) pada perusahaan perbankan di BEI

Hipotesis 3 : *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (NPL) pada perusahaan perbankan di BEI

## **METODE PENELITIAN**

Data sekunder yang diterbitkan oleh perusahaan yang terlibat dalam industri perbankan di BEI merupakan data yang dipakai dalam riset kuantitatif ini. Variabel dalam penelitian ini dimana variabel bebasnya *CAR*, *Bank size* dan *BI Rate*, sedangkan variabel terikatnya Risiko Kredit (NPL).

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penentuan sampel menggunakan kriteria – kriteria tertentu yaitu 1). Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2009 – 2013 dan perusahaan yang menyajikan data penghitungan rasio keuangan sesuai variabel yang akan diteliti selama periode pengamatan. 2).

Bank umum yang masih beroperasi selama periode pengamatan dari tahun 2009 – 2013.

Sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Tabel 1.**

**Daftar Perusahaan yang Digunakan sebagai Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
6	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
7	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	MAYA	Bank Mayapada Tbk
10	MEGA	Bank Mega Tbk
11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
14	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
15	MCOR	Bank Windu Kentjana Int'l Tbk

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI dari tahun 2009 – 2013.

**Definisi oprasional.**

1. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Rasio modal atau kecukupan modal yang digunakan untuk meminimalisir risiko yang terjadi di dalam perusahaan perbankan yang disebabkan oleh

beberapa aktivitas perusahaan. CAR yaitu rasio perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang(ATMR) yang digunakan mengukur penyediaan modal minimum dengan satuan rasio persentase. Nilai CAR diamatai sepanjang periode 2009 – 2013 pada bank yang terdaftar di BEI.

2. Ukuran perusahaan (Bank size)

Ukuran perusahaan berupa aktiva perusahaan yang juga menggambarkan kesehatan suatu bank. Ukuran perusahaan diproksikan menggunakan total asset yang di log n. Pengamatan pada ukuran perusahaan dilakukan sepanjang periode 2009 – 2013 pada bank yang terdaftar di BEI.

3. Suku Bunga BI (BI rate)

Tingkat suku bunga yang digunakan tingkat suku bunga bulan pada akhir periode tahun 2009 – 2013 yang dinyatakan dalam persentase.

4. Risiko Kredit (NPL)

Risiko kredit menggunakan NPL merupakan jumlah kredit bermasalah yaitu kurang lancar, diragukan dan macet pada suatu perusahaan perbankan dimana NPL dapat dihitung dengan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan, satuanya menggunakan persentase. Pengukuran kredit bermasalah diamatai selama periode 2009 – 2013 pada bank yang terdaftar di BEI.

Teknik analisis data menerapkan aplikasi model regresi linear berganda. Sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Uji Asumsi Klasik

#### (1) Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal karena nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.616 yang lebih besar dari 0,05 sehingga model tersebut dapat digunakan untuk analasi regresi.

#### (2) Uji Autokorelasi

Hasil dari tabel Durbin-Waston diperoleh nilai  $dL = 1,54$  dan nilai  $dU = 1,71$ . Oleh karena nilai DW 1,903 lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) 1,71 dan kurang dari 2,29 ( $4-dU$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk dianalisis regresi.

#### (3) Uji multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk setiap variabel. Kondisi ini merupakan indikasi tidak adanya korelasi linear antar variabel bebas sebagai penyebab terjadinya multikolinearitas.

#### (4) Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji Heteroskedastisitas menunjukkan probabilitas signifikansi semua variabel bebasnya lebih besar daripada taraf nyata ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Tidak bermaknanya pengaruh *independent variable* pada *absolute residual* tersebut menunjukkan adanya kesamaan *variance* dalam model atau yang biasa disebut dengan homoskedastisitas.



## 2) Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2.**

**Hasil Uji Regresi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 <sup>a</sup>	.167	.132	.83640

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.951	3	3.317	4.742	.005 <sup>a</sup>
	Residual	49.669	71	.700		
	Total	59.620	74			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.908	2.447		2.823	.006
	CAR	-.081	.022	-.435	-3.682	.000
	SIZE	-.102	.068	-.178	-1.507	.136
	BI RATE	-.079	.162	-.053	-.488	.627

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Diolah dengan program *SPSS 17.00 For Windows*.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 6,908 - 0,081X_1 - 0,102X_2 - 0,079X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Risiko Kredit (NPL)

$\alpha$  = Konstan

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari *Bank size* (ukuran perusahaan)

$X_2$  = *Bank size* (ukuran perusahaan)

$\beta_3$  = Koefisien regresi dari *BI Rate*

$X_3$  = *BI Rate*

$e_i$  = Kesalahan residual (*Error*)

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

**1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dapat diketahui CAR memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,081 yang memiliki arti setiap peningkatan 1 persen *Capital adequacy Ratio* , maka risiko kredit (*Non Performing Loan*) akan mengalami penurunan sebesar 0,081 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Arah negatif menunjukkan semakin tinggi CAR maka risiko kredit(NPL) akan semakin kecil. Hasil penelitian ini terbukti menerima hipotesisi pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit(NPL) pada bank-bank dalam daftar BEI. Hal ini menunjukkan CAR berpengaruh terhadap penurunan dan peningkatan jumlah risiko kredit (*Non Performing Loan*).

Hasil penelitian ini mendukung secara teoritis dimana menurut Dendawijaya (2001:122) *capital adequacy ratio* adalah rasio yang mempresentasikan sejauh mana modal yang dimiliki sebuah bank mampu membiayai berbagai aktiva yang berisiko, misalnya kredit diberikan. Menurut beberapa peneliti salah satunya Soebagio (2005) melakukan penelitian yang

menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL) sedangkan menurut Soedarto (2004) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

## **2) Pengaruh *Bank size* (ukuran perusahaan) terhadap Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan dapat diketahui *bank size* (ukuran perusahaan) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,102 artinya bahwa setiap peningkatan 1 rupiah *Bank size* (ukuran perusahaan), maka risiko kredit (*Non Performing Loan*) akan mengalami penurunan sebesar 0,102 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Arah negatif menunjukkan *bank size* (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap penurunan risiko kredit (NPL). Hasil penelitian menolak hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan *bank size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (NPL) pada bank yang *go-public* di BEI. Hal ini menunjukkan *Bank size* (ukuran perusahaan) berpengaruh tidak signifikan terhadap penurunan dan peningkatan risiko kredit (*Non Performing Loan*).

Tidak konsistennya hasil penelitian disebabkan adanya perbedaan lokasi penelitian, perubahan yang terjadi selama periode penelitian dari 2009 -2013 dan sektor yang digunakan dalam penelitian ini. Serta diakibatkan dari perubahan kondisi perekonomian selama periode penelitian.

### **3) Pengaruh *BI Rate* (suku bunga BI) terhadap Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan dapat diketahui bahwa *BI rate* memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar - 0,079 artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen *BI rate* , maka risiko kredit (*Non Performing Loan*) akan mengalami penurunan sebesar 0,079 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Arah negatif menunjukkan semakin tinggi *BI Rate* maka risiko kredit (NPL) akan semakin kecil. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesisi ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (NPL) pada pelaku industri perbankan yang masuk daftar BEI. Hal ini menunjukkan *BI Rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko kredit (NPL).

Ketidak konsistennya hasil penelitian disebabkan adanya perbedaan lokasi penelitian, periode penelitian dan sektor yang digunakan dalam penelitian ini. Serta diakibatkan dari perubahan kondisi perekonomian dan perilaku nasabah selama tahun penelitian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (*Non Performing Loan*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Arah pengaruh CAR terhadap NPL adalah

negatif, ini berarti CAR berpengaruh terhadap penurunan risiko kredit (Non Performing Loan).

- 2) *Bank Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko kredit (*Non Performing Loan*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Arah pengaruh *bank size* terhadap NPL negatif, ini berarti *bank size* berpengaruh terhadap penurunan NPL.
- 3) *BI Rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko kredit (*Non Performing Loan*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Arah pengaruh *BI Rate* terhadap NPL negatif, ini berarti *BI Rate* berpengaruh terhadap penurunan NPL.

## SARAN

Berdasarkan simpulan yang ada, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Bank Indonesia dalam menentukan suatu kebijakan mengenai standar Capital Adequacy Ratio agar disesuaikan dengan tingkat risiko kredit tertinggi pada perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia serta dalam menentukan tingkat suku bunga BI.
- 2) Menjaga tingkat kecukupan modal merupakan tindakan yang sebaiknya selalu dilaksanakan oleh pihak bank. Ini bukan hanya untuk kualitas yang baik dari kinerja bank namun juga meminimalisir risiko usaha.
- 3) Keberlanjutan sebuah penelitian merupakan dasar dari berkembangnya ilmu pengetahuan. Jadi sebaiknya riset ini dapat dilanjutkan dengan pengembangan variabel lainnya. Variabel yang dapat diusulkan adalah

inflasi sebagai kondisi yang dapat mempengaruhi jumlah dan risiko kredit.

## DAFTAR REFERENSI

- Achyar, Atassya. 2012. Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Non Performing Loan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Bandung
- Alamsyah, Halim, dkk. 2005. Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy : The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. pp: 499 – 521.
- Ankilo, Olayinka, dkk. 2014. Determinants Of Non-Performing Loans In Nigeria. *Journal Accounting*. 6(2). pp: 21 – 28.
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management, “Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional”*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Arma Pratama, Billy, ST. 2010. Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum Indonesia. *Jurnal*.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Diyanti, Anin. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Loan* (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah periode 2008-2011. *Jurnal of management*. 1(2) Halaman 290-299
- Dwihandayani, Deasy. 2013. Analisis Kinerja NPL Perbankan di Indonesia Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Jurusan Perbankan*. Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Guna Darma Jakarta.
- Grossman Richard, s. 2001. Double Liability and Bank Risk Taking. *Journal of Money, Credit and Banking*. 33(2), pg:143
- Harmanta dan Mahyus Ekananda. 2005. Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997 : Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit, Sebuah Pendekatan dengan Model Disequilibrium.

Ijaz, Danish, dkk. 2012. Impact Of Privatization On Non-Performing Loans Of Conventional Commercial Banks In Pakistan. *International journal*. The University of Lahore, PAKISTAN. 3(1).

Indroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Rajawali

Jusmansyah, Muhamad dan Sriyanto, Agus. 2011. Analisis CAR, BOPO dan ROA terhadap Non Performance Loan. *Jurnal tahun 2007 -2010*. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta.

Mamduh M, Hanafi, M.B.A, Dr. 2012. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Masood Omar, Monhder Bellalah , Walid Mansour and Frederic Teulon. 2010. Non-Performing Loans and Credit Manager, Role: A Comparative Approach from Pakistan and Turkey. *International Journal of Business*, 15(3).

Polodoo, V and friend. 2015. An Econometric Analysis Regarding The Path Of Non Performing Loans- A Panel Data Analysis From Mauritian Bank and Implications For The Banking Industry. *Journal of Developing Areas*. University of Mauritius. 49(1)

Prasetya, erick dan Khairani, Siti. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor penentu Penyaluran Kredit terhadap tingkat Risiko Kredit pada Bank Umum Go Public di Indonesia. *Jurnal*. Jurusan Akuntansi, STIE MDP.

Selma, Messai and Fathi Jouini. 2013. Micro and Macro Determinants of Non Performing Loans. *International Journal of Economic and Financial Issucs*, 3(4), pp:852-860

Soebagio, H. 2005. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Komersial. *Skripsi*. Universitas Dipenogoro, Semarang.

Suli Artini Km, I Wayan Surendra dan I Ketut Suarna. 2014. Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Yazlz bin Mohd Esa Mohd. 2011. Loan Loss Provisioning Methodology Non Performing Loans of Malaysia's commercial Banks: A Longitudinal Panel Data Analysis Using Econometric Modelling. *International Journal*. University Tun Razak Kuala Lumpur. 19(1)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)